

**ANALISIS STRATEGI PENANAMAN NILAI KARAKTER
PEDULI LINGKUNGAN DAN RELIGIUS DI SD NEGERI SELOKARTO 01
KECAMATAN PECALUNGAN KABUPATEN BATANG**

Nabila Zara Zahira¹, Sunan Baedowi², Kartinah³
Universitas PGRI Semarang
e-mail: zahiranabila2003@gmail.com, sunanbaedowi@upgris.ac.id,
kartinah@upgris.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter saat ini menjadi aspek penting dalam sistem pendidikan nasional, tidak hanya membentuk kecerdasan akademik tetapi juga akhlak, kepedulian lingkungan dan nilai religius. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi penanaman nilai karakter peduli lingkungan dan religius di SD Negeri Selokarto 01, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, dokumentasi wawancara, dan angket, serta analisis data melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi penanaman nilai karakter peduli lingkungan dan religius sudah dilaksanakan secara optimal melalui berbagai program yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Program-program ini seperti Jumat bersih, kegiatan piket kelas, program menanam sayur, program daur ulang sampah, dan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya merupakan strategi penanaman karakter peduli lingkungan. Selain itu, nilai karakter religius ditanamkan melalui pembiasaan membaca asmaul husna, kegiatan salat Zuhur berjamaah, pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta kegiatan peringatan hari besar agama Islam. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi dalam penanaman nilai karakter mencakup kesadaran siswa yang belum merata dan kurangnya keterlibatan orang tua.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan, Religius, Strategi, Tantangan

Abstract

Character education is currently an important aspect in the national education system, not only forming academic intelligence but also morals, environmental awareness and religious values. The purpose of this study was to analyze the strategy of instilling environmental and religious character values in Selokarto 01 Elementary School, and to identify the challenges faced. The approach used was qualitative descriptive with observation techniques, interview documentation, and questionnaires, as well as data analysis through source triangulation. The results of this study revealed that the strategy of instilling environmental and religious character values has been implemented optimally through various programs integrated into the school culture.

These programs such as clean Friday, class picket activities, vegetable planting programs, waste recycling programs, and the habit of throwing garbage in its place are strategies for instilling environmental character. In addition, religious character values are instilled through the habit of reading Asmaul Husana, congregational Dhuhur prayer activities, the habit of reading prayers before and after learning, and activities to commemorate Islamic religious holidays. However, the challenges faced in instilling character values include uneven student awareness and lack of parental involvement.

Keywords: *Character Education, Environmental Care, Religious, Strategy, Challenges*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter kini menjadi aspek penting dalam sistem pendidikan nasional. Pembentukan karakter tidak hanya terjadi melalui pembelajaran kognitif, melainkan juga melalui kebiasaan yang menanamkan nilai-nilai etika dan sosial dalam rutinitas sehari-hari. Pendidikan karakter mencakup tiga unsur utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan perilaku moral, yang saling berkaitan dalam membentuk karakter (Yaumi, 2016). Pendidikan modern tidak lagi hanya fokus pada keberhasilan akademik, melainkan juga pengembangan karakter siswa agar menjadi individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan peduli lingkungan.

Pembentukan karakter telah menjadi sorotan penting dalam dinamika pendidikan masa, terutama dalam menanggapi tantangan era digital dan globalisasi yang mempengaruhi perilaku serta pola pikir anak. Penanaman karakter tidak hanya pada aspek religius, tetapi juga kepedulian terhadap lingkungan yang semakin penting untuk meningkatkan karakter siswa. Integrasi nilai religius dan peduli lingkungan secara terintegrasi memperkuat moralitas peserta didik secara holistik, namun penelitian mendalam terkait strategi konkrit di lapangan masih minim dilakukan (Suharno et al., 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa meskipun program pendidikan karakter telah banyak diterapkan di sekolah dasar, implementasinya masih menghadapi tantangan. (Naziyah et al., 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter belum menyentuh aspek evaluasi berkelanjutan dan belum melibatkan semua pihak secara optimal. Pendidikan karakter masih cenderung formalitas, belum sepenuhnya membentuk perilaku yang tertanam dalam keseharian siswa (Shinta & Ain, 2021).

Guru memegang peranan sentral dalam proses penanaman nilai-nilai karakter. Perannya tidak terbatas pada pengajaran materi pelajaran, melainkan juga sebagai figure teladan bagi siswa. Keteladanan yang konsisten dalam sikap dan perilaku guru, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial, akan berpengaruh besar terhadap pengembangan karakter siswa (Dwijaya & Rigianti, 2024). Keberhasilan penerapan budaya karakter di sekolah sangat bergantung pada keterlibatan aktif guru (Malikhatun et al., 2023). Keterlibatan orang tua memegang peranan besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter, namun hal ini masih menjadi kendala di banyak sekolah. Kurangnya kesadaran diri siswa dalam menanamkan nilai karakter menjadi salah satu tantangan yang dihadapi sekolah. (Hidayat et al., 2022).

Kesenjangan penelitian terlihat dari kurangnya kajian yang secara spesifik membahas strategi penanaman nilai karakter peduli lingkungan dan religius secara

bersamaan di sekolah dasar, khususnya dengan pendekatan yang menyeluruh dan kontekstual. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan karakter yang kontekstual. Peneliti melihat perlunya strategi yang tepat dalam mengintegrasikan nilai religius dan peduli lingkungan di sekolah dasar sebagai upaya membentuk karakter siswa secara holistik. SD Negeri Selokarto 01 menjadi objek kajian yang menarik karena sekolah ini telah melaksanakan berbagai program pembiasaan karakter, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun aktivitas lainnya di luar kelas. Dalam aspek peduli lingkungan, beberapa program yang diterapkan antara lain Jumat bersih, menanam sayur, daur ulang sampah, piket kelas, serta pembiasaan membuang sampah pada tempatnya. Sementara itu, dalam aspek religius, kegiatan yang dilaksanakan meliputi salat Zuhur berjamaah, pembiasaan membaca asmaul husna, serta peringatan hari besar agama Islam. Akan tetapi, belum banyak penelitian yang menelaah strategi dan tantangan secara mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penanaman nilai karakter peduli lingkungan dan religius yang diterapkan di SD Negeri Selokarto 01, serta mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dan religius. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmiah dan praktis dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Selokarto 01 yang berlokasi di Desa Selokarto, Kecamatan Pecalungan, Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji secara mendalam strategi penanaman nilai karakter peduli lingkungan dan religius di SD Negeri Selokarto 01. Fokus utama penelitian ini adalah menggali bagaimana strategi tersebut diterapkan dalam kegiatan sekolah sehari-hari, serta tantangan yang dihadapi dalam proses implementasinya. Penelitian kualitatif deskriptif didasarkan pada pandangan postpositivisme, yang dimana peneliti menjadi instrumen utama dan pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan. Dengan kata lain, metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan peristiwa tertentu berdasarkan data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2022).

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, dua guru kelas, dan satu siswa kelas tiga, serta dua siswa kelas enam yang dipilih dengan mempertimbangkan relevansi dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program penanaman nilai karakter di sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan daftar angket sebagai instrumen utama. Instrumen-instrumen ini disusun berdasarkan indikator nilai karakter peduli lingkungan dan religius yang telah ditentukan sebelumnya. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah yang memiliki wewenang dalam menentukan kebijakan sekolah, guru yang mengelola dan melaksanakan kegiatan, dan siswa sebagai pihak yang menerima nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui tiga tahap menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

(Sugiyono, 2017). Tahapan penelitian dimulai sejak pra-lapangan dengan melakukan observasi awal dan pengajuan izin penelitian. Setelah itu, dilakukan pengumpulan data melalui metode yang telah dijelaskan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menghasilkan temuan, yang selanjutnya dilaporkan secara sistematis dalam bentuk artikel ilmiah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai praktik penanaman nilai karakter di sekolah dasar, serta menjadi rujukan bagi pengembangan strategi karakter di lembaga pendidikan serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan tantangan penanaman nilai karakter peduli lingkungan dan religius di SD Negeri Selokarto 01. Hasil diperoleh melalui triangulasi data dari observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi yang mengikutsertakan kepala sekolah, guru, dan siswa.

Temuan yang diperoleh melalui proses analisis data mengungkapkan bahwa penanaman nilai karakter peduli lingkungan dilaksanakan dengan program terstruktur yang telah menjadi bagian dari budaya sekolah, di antaranya program Jumat bersih, menanam sayur, daur ulang sampah, piket kelas, dan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Penanaman nilai karakter religius diwujudkan melalui kegiatan rutin seperti salat Zuhur berjamaah, pembiasaan membaca doa dan Asmaul Husna, serta peringatan hari besar Islam. Hasil angket mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki pandangan positif terhadap kegiatan tersebut. Namun, data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara mandiri. Beberapa siswa menunjukkan partisipasi aktif, tetapi sebagian lainnya masih bergantung pada arahan guru.

1. Strategi penanaman nilai karakter peduli lingkungan

Strategi penanaman nilai karakter peduli lingkungan di SD Negeri Selokarto 01 mencerminkan implementasi pendidikan karakter berbasis pengalaman nyata. Pandangan ini selaras dengan pendapat, (Yaumi, 2016) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga unsur utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan perilaku moral, yang saling berkaitan dalam membentuk karakter. Terkait dengan konteks sekolah, pengembangan siswa tidak hanya diarahkan pada kemampuan kognitif, tetapi juga dalam pembentukan kepribadian siswa agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan (Wijayanti et al., 2022).

Program-program seperti Jumat bersih, membuang sampah pada tempatnya dan piket kelas telah membentuk kebiasaan kolektif siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Namun, observasi menunjukkan adanya ketergantungan sebagian siswa pada pengawasan guru. Ini mendukung temuan (Sari et al., 2022) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan membutuhkan pembiasaan jangka panjang agar menjadi perilaku yang melekat.

Program menanam sayur dan daur ulang sampah memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi siswa, sejalan dengan prinsip pendidikan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan karakter harus diwujudkan dalam praktik nyata (Tilaar, 2019). Akan tetapi, keberlanjutan menjadi tantangan tersendiri. Kegiatan yang awalnya berjalan antusias sering kali meredup ketika tidak diawasi, dan

keberhasilan program lingkungan sangat bergantung pada keterlibatan aktif (Susanti et al., 2020).

2. Penanaman nilai karakter religius

Penanaman nilai karakter religius dilakukan melalui kebiasaan harian dan kegiatan khusus yang berorientasi pada pembiasaan ibadah. Kegiatan seperti salat Zuhur berjamaah, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan pembacaan Asmaul Husna, serta kegiatan peringatan hari besar agama Islam memberikan ruang bagi siswa untuk menumbuhkan disiplin spiritual. Strategi ini selaras dengan (Nasution, 2020) yang menekankan bahwa karakter religius mencakup pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama secara rasional dan praksis, bukan sekadar ritual formal.

Namun, sebagaimana strategi lingkungan, hasil observasi menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius belum merata. Sebagian siswa mengikuti kegiatan karena kewajiban, bukan karena kesadaran. Peringatan hari besar Islam terbukti lebih menarik minat siswa karena bersifat interaktif. Ini mendukung temuan (Susanti et al., 2020), bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata lebih efektif daripada sekadar rutinitas formal.

3. Tantangan dalam Implementasi

Terdapat dua tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan strategi penanaman karakter:

- Kesadaran siswa yang belum merata
Beberapa siswa masih bersifat pasif dan mengikuti kegiatan hanya karena diarahkan guru. Hal ini menunjukkan bahwa nilai karakter belum sepenuhnya tertanam sebagai kesadaran pribadi. Sebagaimana dijelaskan oleh (Hendarman, 2018), pendidikan karakter yang berhasil menuntut keterlibatan emosional siswa agar terbentuk motivasi intrinsik.
- Kurangnya keterlibatan orang tua.
Kurangnya sinergi antara sekolah dan keluarga menyebabkan nilai karakter yang diperkenalkan di sekolah tidak selalu diikuti dengan pembiasaan yang serupa di rumah, yang mempengaruhi konsistensinya. (Hidayat et al., 2022) menyatakan bahwa pendidikan karakter menuntut keterlibatan aktif orang tua agar proses pembiasaan berlangsung secara holistik.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi penanaman nilai karakter peduli lingkungan dan religius di SD Negeri Selokarto 01 telah dilaksanakan dengan berbagai program yang melibatkan seluruh warga sekolah. Program-program seperti Jumat Bersih, piket kelas, menanam sayur, membuang sampah pada tempatnya, daur ulang sampah, membaca Asmaul Husna, salat Zuhur berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan kegiatan peringatan hari besar agama Islam terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai tersebut. Namun, tantangan utama yang ditemukan adalah

kesadaran siswa yang masih bergantung pada pengawasan guru dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung nilai karakter ini di rumah. Temuan baru dalam penelitian ini menunjukkan perlunya pendekatan lebih mendalam untuk membentuk motivasi intrinsik siswa dan memperkuat kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung keberlanjutan pembiasaan karakter.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar strategi penanaman nilai karakter di SD Negeri Selokarto 01 dapat lebih inovatif dengan memperhatikan pendekatan yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan. Diperlukan pula peningkatan kerja sama antara sekolah dan orang tua, serta evaluasi dan inovasi lebih lanjut dalam program pembiasaan agar dapat memperkuat kesadaran dan konsistensi siswa dalam menanamkan nilai karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwijaya, R. A., & Rigianti, H. A. (2024). Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa di Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 509–522. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2524>
- Hendarman, H. ,Saryono,D. ,&Kamdi,W. (2018). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar dan Menengah Kemendikbud RI. <http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>
- Hidayat, N., Tanod, M. J., & Prayogi, F. (2022). Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4910–4918. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2688>
- Malikhatun, U. , Kartinah. , S. (2023). UPAYA MEWUJUDKAN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA YANG DI TERAPKAN DI SD SAMPANGAN 02. *Journal Of Social Science Research*, 3, 5725–5735.
- Nasution, H. A. (2020). Relevansi Pendidikan Perspektif Harun Nasution (Religius-Rasional) Dengan Dunia Modern. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 12, Issue 2). <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/AI-Riwayah>
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>
- Sari, D. P., Arisanty, D., & Putro, H. P. N. (2022). Penanaman Pendidikan Karakter Religius dan Peduli Lingkungan di SMP IT Assalam. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 9(2). <https://doi.org/10.20527/jpg.v9i2.12846>
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suharno, C. S. (2022). Implementasi pendidikan karakter religius dan peduli lingkungan pada peserta didik di sekolah dasar.
- Susanti, S., Lian, B., Puspita, Y., & Negeri, S. (2020). Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik.
- Tilaar, H. A. R. (2019). Ki Hadjar Dewantara : Pemikiran dan Perjuangannya dalam Pendidikan. Rineka Cipta.
- Wijayanti, A. H., Baedowi, S., & Azizah, M. (2022). PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER SENI MUSIK ANGKLUNG DI SDN 4 GUBUG KABUPATEN GROBOGAN. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>
- Yaumi, M. (2016). Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi. Prenadamedia Group.